

Moderasi Kurs Pada Hubungan Determinan Profitabilitas Terhadap Kas Operasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2024)

Sheline Kayla Anggraeni^{1*}, Jhonni Sinaga², Supriyanto³, Rini Wijayaningsih⁴

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

kaylasheline24@gmail.com^{1*}, jhonni.sinaga@dsn.ubharajaya.ac.id²,
supriyanto@dsn.ubharajaya.ac.id³, rini.wijayaningsih@dsn.ubharajaya.ac.id⁴

*corresponden author kaylasheline24@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords arus kas operasi, kurs rupiah, laba bersih, laba kotor, laba operasional, variabel moderasi

Received : 12, July

Revised : 20, July

Accepted: 08, July

©2026The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

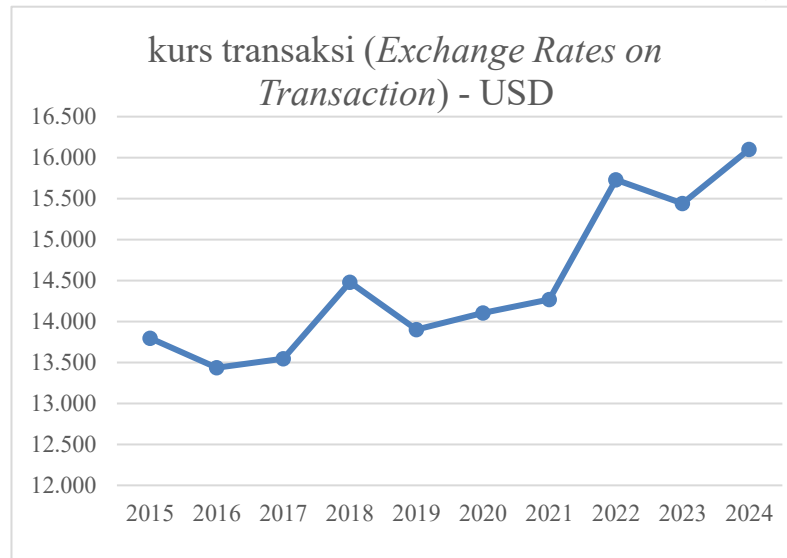


ABSTRAK

Industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menghadapi persaingan ketat dan volatilitas nilai tukar rupiah selama 2015–2024. Laba tinggi tidak selalu mencerminkan kemampuan menghasilkan arus kas operasi yang memadai, sehingga potensi ketidaksesuaian antara profitabilitas dan kas operasi muncul. Penelitian ini menguji kemampuan laba kotor, laba operasional, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, serta menelaah apakah kurs rupiah memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah regresi data panel pada sampel lima perusahaan makanan dan minuman terdaftar pada periode 2015–2024, dianalisis dengan EViews 12. Hasil menunjukkan bahwa ketiga komponen laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi, dan kurs rupiah tidak berperan sebagai moderator.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan perekonomian manufaktur. Setelah melewati periode krisis berkepanjangan, sektor ini menunjukkan peningkatan dan menarik minat investor, namun menghadapi persaingan yang semakin tajam sehingga menuntut pengelolaan sumber daya yang lebih efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing. Laporan keuangan menjadi alat utama dalam menilai kinerja perusahaan; komponen laba kotor, laba operasional, dan laba bersih, sering dipakai sebagai indikator profitabilitas dan dasar pengambilan keputusan oleh manajer, investor, dan kreditur. Namun, tingginya laba yang dilaporkan tidak selalu diikuti oleh arus kas operasi yang memadai karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan, manajemen biaya, dan faktor eksternal lainnya.



Gambar 1. Grafik Kurs USD terhadap Rupiah Tahun 2015-2024

Selama periode 2015–2024, volatilitas nilai tukar rupiah memberi tekanan tambahan pada perusahaan makanan dan minuman, terutama yang mengandalkan bahan baku impor, sehingga memengaruhi biaya produksi, margin keuntungan, dan arus kas operasional (Bank Indonesia, 2024; Mufidah *et al.*, 2023).

Fenomena ketidaksesuaian antara laba dan arus kas operasi penting ditelaah karena arus kas mencerminkan likuiditas dan kemampuan perusahaan mempertahankan operasi jangka pendek. informasi yang krusial bagi investor dan kreditur dalam menilai kelayakan investasi dan risiko kredit (Chairunisah *et al.*, 2025). Studi sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam: beberapa penelitian menemukan bahwa laba kotor memiliki kemampuan prediktif lebih kuat terhadap arus kas masa depan (Zahriyah & Hasanah, 2023), sementara penelitian lain melaporkan hasil yang berbeda pada peran relatif komponen laba (Octaviani *et al.*, 2024). Selain itu, literatur juga mengindikasikan potensi peran moderasi nilai tukar terhadap hubungan variabel keuangan perusahaan (Hussain *et al.*, 2021). Dengan fokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menangkap sampel yang relevan dan kontekstual periode 2015–2024 yang mencakup periode volatilitas kurs dan guncangan eksternal, sehingga memberikan kontribusi pada pengayaan teori mengenai keterkaitan profitabilitas dan likuiditas dalam konteks nilai tukar yang fluktuatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba kotor (X1), laba operasional (X2), dan laba bersih (X3) terhadap arus kas operasi (Y), serta menguji peran kurs rupiah (Z) sebagai variabel moderasi pada hubungan tersebut, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling Theory yang dikembangkan oleh (Sulistyanto, 2008) menjelaskan bahwa dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif bagi investor dan kreditur tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks penelitian ini, laba yang dilaporkan seharusnya menjadi sinyal yang akurat tentang kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi (Jhonni Sinaga & Supriyanto 2024).

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik (Siregar, 2024). Perbedaan informasi antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan konflik kepentingan, terutama dalam pelaporan keuangan. Manajemen menggunakan informasi laba sebagai indikator kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pemilik maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar bahwa laba yang dilaporkan berpotensi memprediksi arus kas operasional di masa depan (Luh gede *et al.*, 2024)

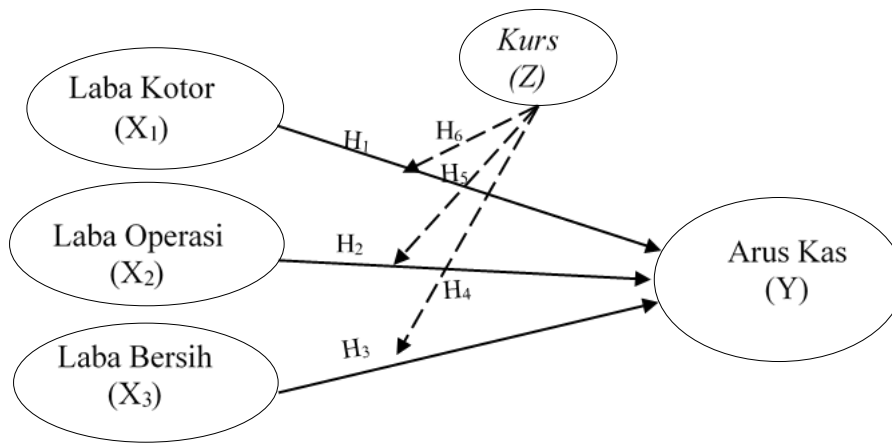
Teori Manajemen Likuiditas

Teori manajemen likuiditas menjelaskan bahwa perusahaan harus mengelola kas dan aset lancar secara efektif agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional (Sri Hartono *et al.*, 2024) Arus kas operasi yang positif mencerminkan pengelolaan kas yang baik serta mendukung stabilitas keuangan perusahaan (Junita Nurfaizi *et al.*, 2022). Selain itu, kemampuan laba dalam memprediksi arus kas menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan dan tingkat likuiditas perusahaan (Nuraini, 2025).

Teori Nilai Tukar

Teori nilai tukar menjelaskan bahwa perubahan kurs dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti paritas daya beli, paritas suku bunga, dan neraca pembayaran (Aliman *et al.*, 2024). Fluktuasi nilai tukar memengaruhi biaya impor, pendapatan ekspor, laba, dan arus kas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, kurs berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh laba terhadap arus kas operasional di masa depan (Aba, 2025).

Kerangka Berfikir



Gambar 2. Model Penelitian

- H₁:** Laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024
- H₂:** Laba operasional berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024
- H₃:** Laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024
- H₄:** Kurs memoderasi pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024
- H₅:** Kurs memoderasi pengaruh laba operasional terhadap arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024
- H₆:** Kurs memoderasi pengaruh laba kotor terhadap arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024, berjumlah 95 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria (1) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2024, (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah secara konsisten, dan (3) perusahaan yang selalu berada dalam kondisi laba positif secara berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), dan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM). Dengan periode pengamatan 10 tahun, total observasi berjumlah 50 data.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Data kurs rata-rata tahunan rupiah terhadap dolar AS diperoleh dari Bank Indonesia. Variabel penelitian terdiri dari arus kas operasi (Y) sebagai variabel dependen, laba kotor (X1), laba operasional (X2), dan laba bersih (X3) sebagai variabel independen, serta kurs rupiah (Z) sebagai variabel moderasi. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews-12*.

HASIL

Analisis statistik deskriptif memberi gambaran umum tentang objek yang diteliti berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut tabel 1. merupakan uji statistik deskriptif dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	LK	LO	LB	Z	AK
Mean	3.279284	4.072836	3.308274	14480.50	2.994654
Median	2.358450	3.742350	2.646700	14187.00	2.934850
Maximum	8.407800	9.831000	9.654900	16100.00	8.089600
Minimum	1.155000	-6.561200	-8.344700	13436.00	-9.866300
Std. Dev.	2.018370	3.045909	3.047087	906.7351	3.440783
Skewness	1.273794	-0.271417	-0.359271	0.629687	-1.284189
Kurtosis	3.410602	4.508704	6.166425	1.920874	5.733164
Jarque-Bera	13.87250	5.355953	21.96365	5.730288	29.30574
Probability	0.000972	0.068702	0.000017	0.056975	0.000000
Sum	163.9642	203.6418	165.4137	724025.0	149.7327
Sum Sq. Dev.	199.6171	454.6006	454.9522	40286263	580.1103
Observations	50	50	50	50	50

Variabel arus kas operasi (AK) memiliki nilai rata-rata 2,99 dengan standar deviasi 3,44. Laba kotor (LK) memiliki rata-rata 3,28, laba operasional (LO) rata-rata 4,07 dengan nilai minimum -6,56 yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian operasional di beberapa tahun. Laba bersih (LB) memiliki rata-rata 3,30 dengan nilai minimum -8,34 yang mencerminkan adanya komponen non-kas signifikan seperti kerugian selisih kurs. Kurs rupiah memiliki rata-rata Rp14.480 dengan standar deviasi hanya Rp906, menunjukkan pergerakan yang relatif gradual dan searah selama periode penelitian.

Uji Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow Model 1

Redundan Fixed Effects Tests			
Equation: Untited			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.

Cross-section F	2.223659	(4,42)	0.0827
Cross-section Chi-square	9.604394	4	0.0475

Sumber: Output *EViews-12* Data Diolah. 2026

Tabel 3. Hasil Uji Chow Model 2

Redundan Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.337355	(4,41)	0.0713
Cross-section Chi-square	10.270752	4	0.0361

Sumber: Output *EViews-12* Data Diolah. 2026

Pada Tabel 2., hasil uji chow model 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0476 < 0,05$, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah FEM. Tabel 3., hasil uji chow model 2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0361 < 0,05$, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model FEM.

2. Uji Hasuman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects -Hausman			
TestEquation: Untitled			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	0.689540	3	0.8757

Sumber: Output *EViews-12* Data Diolah. 2026

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Model 2

Correlated Random Effects -Hausman			
TestEquation: Untitled			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	1.085980	4	0.8965

Sumber: Output *EViews-12* Data Diolah. 2026

Pada tabel 4. hasil uji hausman model 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.8757 > 0,05$, maka model yang terpilih dalam penelitian adalah REM. Tabel 5., hasil uji hasuman model 2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.8965 > 0,05$, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah REM.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

6. Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan)and one-sided (all others)alternative			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.944031 (0.3312)	0.161654 (0.6876)	1.105685 (0.2930)
Honda	0.971613 (0.1656)	-0.402062 (0.6562)	0.402733 (0.3436)
King-Wu	0.971613 (0.1656)	-0.402062 (0.6562)	0.585406 (0.2791)
Standardized	1.821962 (0.0342)	-0.156152 (0.5620)	-2.382483 (0.9914)
Honda	1.821962 (0.0342)	-0.156151 (0.5620)	-1.976123 (0.9759)
Standardized	1.821962 (0.0342)	-0.156151 (0.5620)	-1.976123 (0.9759)
King-Wu	1.821962 (0.0342)	-0.156151 (0.5620)	-1.976123 (0.9759)
Gourieroux, et al.	-	-	0.944031 (0.3216)

Sumber: *Output Eviews-12* Data Diolah Peneliti, 2026

7. Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan)and one-sided (all others)alternative			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.950745 (0.3295)	0.164211 (0.6853)	1.114957 (0.2910)
Honda	0.975062 (0.1648)	-0.405230 (0.6573)	0.402932 (0.3435)
King-Wu	0.975062 (0.1648)	-0.405230 (0.6573)	0.488519 (0.2788)
Standardized	1.800841 (0.0359)	0.029194 (0.4884)	-2.238453 (0.9874)
Honda	1.800841 (0.0359)	0.029194 (0.4884)	-1.843934 (0.9674)
Standardized	1.800841 (0.0359)	0.029194 (0.4884)	-1.843934 (0.9674)
King-Wu	1.800841 (0.0359)	0.029194 (0.4884)	-1.843934 (0.9674)
Gourieroux, et al.	-	-	0.950745 (0.3501)

Sumber: *Output Eviews-12* Data Diolah Peneliti, 2026

Pada tabel 6., hasil uji lagrange multiplier model 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.3312 > 0,05$, maka model yang terpilih dalam penelitian adalah CEM. Tabel 7., hasil uji lagrange multiplier model 2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,3295 > 0,05$, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah CEM.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan penggunaan data panel memiliki keunggulan yaitu tidak mengharuskan seluruh pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji autokorelasi, karena data panel mampu mengatasi beberapa permasalahan tersebut melalui *time series* data dan *cross section*.

5. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

	LK	LO	LB
LK	1.000000	-0.275900	-0.141396
LO	-0.275900	1.000000	0.544697
LB	-0.141396	0.544697	1.000000

Sumber: *Output Eviews-12* Data Diolah Peneliti, 2026

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

	LK	LO	LB	Z
LK	1.000000	- 0.275900	- 0.141396	0.313473
LO	- 0.275900	1.000000	0.544697	-0.395005
LB	- 0.141396	0.544697	1.000000	-0.109471
Z	0.313473	- 0.395005	- 0.109471	1.000000

Sumber: *Output Eviews-12* Data Diolah Peneliti, 2026

Hasil di atas mengungkapkan bahwa semua korelasi antara variabel tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80 sehingga data pada penelitian ini dinyatakan terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji heteroskedastisitas Model 1

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/26 Time: 22:03
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.043643	0.642839	1.623491	0.1113
LK	0.054589	0.123217	0.443032	0.6598
LO	0.110445	0.096382	1.145907	0.2578
LB	-0.118715	0.093545	-1.269060	0.2108

Sumber: *Output Eviews-12 Data Diolah Peneliti, 2026*

Pada tabel 10., menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel laba kotor sebesar 0.6598 lebih besar dari 0,05. Variabel laba operasional sebesar 0.2578 lebih besar dari 0,05. Variabel laba bersih 0.2108 lebih besar dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji heteroskedastisitas Model 2

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/26 Time: 22:11
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.621484	3.429230	1.639284	0.1081
LK	-0.018906	0.099402	-0.190193	0.8500
LO	0.050834	0.080942	0.628027	0.5332
LB	-0.052132	0.074114	-0.703394	0.4854
Z	-0.000321	0.000234	-1.375158	0.1759

Sumber: *Output Eviews-12 Data Diolah Peneliti, 2026*

Pada tabel 11., menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel laba kotor sebesar 0.8500 lebih besar dari 0,05. Variabel laba operasional sebesar 0.5332 lebih besar dari 0,05. Variabel laba bersih 0.4854 lebih besar dari 0,05. Variabel kurs sebesar 0.1759 lebih besar dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Metode dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan program *software Eviews-12*. Untuk menguji hipotesis menggunakan persamaan model sebagai berikut:

$$\text{ARUS KAS} = \beta_0 + \beta_1 \text{Laba Kotor} + \beta_2 \text{Laba Operasional} + \beta_3 \text{Laba Bersih} + e$$

Persamaan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara laba kotor, laba operasional dan laba bersih terhadap arus kas. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel:

Tabel 12. Persamaan Regresi Data Panel Model 1

Dependent Variable: AK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/12/26 Time: 21:44				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.574520	1.305397	2.738262	0.0088
LK	-0.379792	0.250213	-1.517872	0.1359
LO	0.074484	0.195721	0.380564	0.7053
LB	0.109488	0.189960	0.576376	0.5672

Sumber: *Output Eviews-12* Data Diolah Peneliti, 2026

Pada tabel 12., terdapat persamaan regresi linear data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3.57452002203 - 0.379792121811 * X_1 + 0.074484317031 * X_2 + 0.109488451837 * X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (*a*) sebesar 3.57452002203 (positif), artinya Ketika semua variabel independen bernilai konstan (0) maka variabel dependen akan meningkatkan sebesar 3.5742002203 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba kotor bernilai negatif sebesar - 0.379792121811, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai laba kotor maka akan menurunkan arus kas sebesar - 0.379792121811 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba operasional bernilai positif sebesar 0.074484317031, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai laba operasional maka akan meningkatkan arus kas sebesar 0.074484317031 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba bersih bernilai positif sebesar 0.109488451837, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai laba bersih maka akan meningkatkan arus kas sebesar 0.109488451837 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Untuk menguji hipotesis dengan moderasi menggunakan persamaan model sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas} = \beta_0 + \beta_1 \text{Laba Kotor} + \beta_2 \text{Laba Operasional} + \beta_3 \text{Laba Bersih} + \text{Kurs} + e$$

Persamaan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara laba kotor, laba operasional, laba bersih dan kurs terhadap arus kas. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel:

Tabel 13. Persamaan Regresi Data Panel Model 2

Dependent Variable: AK
Method: Panel Least Squares
Date: 04/12/26 Time: 21:47
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.272069	8.972706	0.364669	0.7171
LK	-0.381851	0.260089	-1.468156	0.1490
LO	0.077057	0.211789	0.363837	0.7177
LB	0.108574	0.193923	0.559882	0.5783
Z	2.08E-05	0.000611	0.034079	0.9730

Sumber: *Output Eviews-12* Data Diolah Peneliti, 2026

Pada tabel 13., terdapat persamaan regresi linear data panel yaitusebagai berikut:

$$Y = 3.27206933575 - 0.381850911009* X_1 + 0.0770566564673* X_2 + 0.108573852714* X_3 + 2.08384426364e-05*Z + e$$

1. Nilai konstanta (*a*) sebesar 3.27206933575 (positif), artinya Ketika semua variabel independen bernilai konstan (0),maka variabel dependen maka akan meningkatkan sebesar 3.27206933575 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba kotor bernilai negatif sebesar -0.381850911009, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai laba kotor akan menurunkan arus kas sebesar -0.381850911009 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba operasional bernilai positif 0.0770566564673, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai laba operasional maka akan meningkatkan arus kas sebesar 0.0770566564673 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba bersih bernilai positif sebesar 0.108573852714, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai laba bersih maka akan meningkatkan arus kas sebesar 0.108573852714 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel kurs bernilai positif sebesar 2.08384426364e-05, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai kurs maka akan meningkatkan arus kas sebesar 2.08384426364e-05 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi yang diterapkan pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Dengan kata lain, jika probabilitas $> 0,05$ maka hasilnya dianggap tidak signifikan, sedangkan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka hasilnya dianggap signifikan. Pada penelitian ini angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, dan DF $(n-5)$ $(50-5) = 45$, maka $= TINV (0,05;44)$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.014103389$.

Tabel 14. Hasil Uji T

Dependent Variable: AK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/12/26 Time: 21:53				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.272069	8.972706	0.364669	0.7171
LK	-0.381851	0.260089	-1.468156	0.1490
LO	0.077057	0.211789	0.363837	0.7177
LB	0.108574	0.193923	0.559882	0.5783
Z	2.08E-05	0.000611	0.034079	0.9730

Sumber: *Output Eviews-12* Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan data tabel 4.20 hasil uji hipotesis diperoleh sebagai berikut:

1. Pengujian Pengaruh laba kotor terhadap arus kas menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, -1,468156 lebih kecil dari 2.014103389 dengan nilai signifikansi 0,1490 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas, maka hipotesis ditolak.
2. Pengujian pengaruh laba operasional terhadap arus kas menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 0,363837 lebih kecil dari 2.014103389 dengan nilai signifikansi 0,7177 lebih besar dari 0,05 sehingga di simpulkan bahwa laba operasional tidak berpengaruh terhadap arus kas, maka hipotesis di tolak.
3. Pengujian pengaruh laba bersih terhadap arus kas menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 0,559882 lebih kecil dari 2.014103389 dengan nilai signifikansi 0,5783 lebih besar dari 0,05 sehingga di simpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas, maka hipotesis di tolak.
4. Pengujian pengaruh kurs terhadap arus kas menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 0,034079 lebih kecil dari 2.014103389 dengan nilai signifikansi 0,9730 lebih besar dari 0,05 sehingga di simpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap arus kas, maka hipotesis di tolak.

Tabel 15. Hasil Uji T Moderasi 1

Dependent Variable: AK
Method: Panel Least Squares
Date: 04/12/26 Time: 21:56
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.153684	11.02407	-0.376783	0.7081
LB	3.682986	2.396154	1.537041	0.1311
Z	0.000417	0.000740	0.564085	0.5754
Z3	-0.000233	0.000159	-1.467285	0.1491

Sumber: *Output Eviews-12 Data Diolah Peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel 15., hasil uji t hipotesis diinterpretasikan pengaruh laba bersih terhadap arus kas yang dimoderasi oleh kurs menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1.467285 lebih kecil dari 2.014103389. Nilai signifikansi 0.1491 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa kurs tidak memoderasi atau memperkuat pengaruh laba bersih terhadap arus kas, maka hipotesis ditolak.

Tabel 16. Hasil Uji T Moderasi 2

Dependent Variable: AK
Method: Panel Least Squares
Date: 04/12/26 Time: 21:57
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.521315	12.55644	0.360079	0.7204
LO	0.111550	2.459489	0.045355	0.9640
Z	-0.000158	0.000839	-0.187848	0.8518
Z2	5.18E-06	0.000168	0.030834	0.9755

Sumber: *Output Eviews-12 Data Diolah Peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel 16., hasil uji t hipotesis diinterpretasikan pengaruh laba operasional terhadap arus kas yang dimoderasi oleh kurs menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0.030834 lebih kecil dari 2.014103389. Nilai signifikansi 0.9755 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa kurs tidak memoderasi atau memperkuat pengaruh laba bersih terhadap arus kas, maka hipotesis ditolak.

Tabel 17. Hasil Uji T Moderasi 3

Dependent Variable: AK
Method: Panel Least Squares
Date: 04/12/26 Time: 22:00
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.88138	15.58969	-0.762131	0.4499
LK	4.808492	3.998136	1.202683	0.2353
Z	0.001122	0.001084	1.035756	0.3057
Z1	-0.000357	0.000272	-1.310554	0.1965

Sumber: *Output Eviews-12 Data Diolah Peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel 17., hasil uji t hipotesis diinterpretasikan pengaruh laba kotor terhadap arus kas yang dimoderasi oleh kurs menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1.310554 lebih kecil dari 2.014103389. Nilai signifikansi 0.1965 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa kurs tidak memoderasi atau memperkuat pengaruh laba kotor terhadap arus kas, maka hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam output *Eviews-12* nilai koefisien determinasi antara 0-1 dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

R-squared	0.244549	Mean dependent var	2.994654
Adjusted R-squared	0.118641	S.D. dependent var	3.440783
S.E. of regression	3.230232	Akaike info criterion	5.328631
Sum squared resid	438.2447	Schwarz criterion	5.634555
Log likelihood	-125.2158	Hannan-Quinn criter.	5.445129
F-statistic	1.942279	Durbin-Watson stat	1.960435
Prob(F-statistic)	0.086657		

Sumber: *Output Eviews-12 Data Diolah Peneliti, 2026*

Pada tabel 18., hasil uji koefisien determinasi hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.118641 atau sama dengan 11%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu laba kotor, laba operasional dan laba bersih menjelaskan variabel dependen yaitu arus kas sebesar 11% sedangkan untuk sisanya 89% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

R-squared	0.254570	Mean dependent var	2.994654
Adjusted R-squared	0.109120	S.D. dependent var	3.440783
S.E. of regression	3.247632	Akaike info criterion	5.355278
Sum squared resid	432.4317	Schwarz criterion	5.699443
Log likelihood	-124.8820	Hannan-Quinn criter.	5.486338
F-statistic	1.750225	Durbin-Watson stat	1.978228
Prob(F-statistic)	0.115738		

Sumber: *Output Eviews-12 Data Diolah Peneliti, 2026*

Pada tabel 19., hasil uji koefisien determinasi hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.109120 atau sama dengan 10%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu laba kotor, laba operasional dan laba bersih dan variabel moderasi kurs menjelaskan variabel yaitu arus kas sebesar 10% sedangkan untuk sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} variabel laba kotor sebesar -0.468156 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.468156 < 2.014103389$). Nilai koefisien regresi variabel laba kotor sebesar -0.381851, variabel laba kotor berkorelasi negatif atau berlawanan arah dengan variabel arus kas. Nilai probabilitas sebesar 0.1490 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,1490 > 0,05$) menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba kotor memiliki arah yang negatif namun tidak berpengaruh. Maka disimpulkan bahwa laba kotor hanya mencerminkan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan tanpa memperhitungkan beban operasional lainnya, sehingga belum mampu secara langsung mencerminkan arus kas yang dihasilkan perusahaan. Sebagaimana fenomena yang diungkapkan dalam latar belakang, perusahaan makanan dan minuman banyak melakukan penjualan secara kredit kepada distributor sehingga laba kotor sudah tercatat namun penerimaan kasnya baru terjadi di periode berikutnya. Kondisi ini menyebabkan perubahan laba kotor tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian ini didukung oleh (Koeswardhana, 2020) dan (Maria arnita *et al.*, 2022) yang menjelaskan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2. Pengaruh Laba Operasional terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji parsil dan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel laba operasional sebesar 0.363837 lebih kecil dari t_{tabel} ($0.363837 < 2.01403389$). Nilai koefisien regresi variabel laba operasional sebesar 0.077057,

variabel laba operasional berkorelasi positif atau searah dengan variabel arus kas. Nilai probabilitas sebesar 0.7177 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.7177 > 0,05$) menunjukkan bahwa laba operasional tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba operasional memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Maka disimpulkan bahwa laba operasional mengandung komponen beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar dimuka, serta beban penyusutan aset tetap yang bersifat non-kas. Beban penyusutan mengurangi angka laba operasional di laporan keuangan namun tidak melibatkan pengeluaran kas nyata. Sebagaimana fenomena yang diungkapkan dalam latar belakang, perusahaan seperti PT Nippon Indosari Corporindo dan PT Indofood Sukses Makmur melakukan ekspansi kapasitas produksi besar-besaran yang mengakibatkan beban penyusutan meningkat signifikan, sehingga laba operasional dan arus kas bergerak tidak sinkron. Kondisi ini menyebabkan perubahan laba operasional tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rully, 2021) dan (Pangestu, 2020) yang menyatakan bahwa laba operasional tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

3. Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel laba bersih sebesar 0.559882 lebih kecil dari t_{tabel} ($0.559882 < 2.014103389$). Nilai koefisien regresi variabel laba bersih sebesar 0.108574, variabel laba bersih berkorelasi positif atau searah dengan variabel arus kas. Nilai probabilitas sebesar 0.5783 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.5783 > 0,05$) menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Maka disimpulkan bahwa laba bersih mengandung berbagai komponen akrual dan non-kas seperti beban yang masih harus dibayar, beban dibayar dimuka, serta kerugian selisih kurs dari kewajiban dalam mata uang asing. Sebagaimana fenomena yang diungkapkan dalam latar belakang, pelemahan kurs rupiah yang tercermin dalam Gambar 1., dari Rp13.795 pada 2015 hingga Rp16.100 pada 2024 menyebabkan PT Indofood Sukses Makmur mencatat kerugian selisih kurs yang langsung memangkas laba bersih, namun bukan merupakan pengeluaran kas nyata di periode tersebut. Selain itu beban pajak yang sudah dikurangi dari laba bersih belum tentu dibayarkan kasnya di periode yang sama. Kondisi ini menyebabkan perubahan laba bersih tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Octaviani *et al.* 2024) dan (Indah Febriani, 2022) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang.

4. Kurs Memoderasi Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel moderasi kurs (Z3) sebesar -1.467285 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.467285 < 2.014103389$). Nilai probabilitas sebesar 0.1491 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1491 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs tidak memoderasi atau memperkuat pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak pelemahan kurs rupiah sebagaimana tercermin dalam Gambar 1., latar belakang sudah langsung terserap ke dalam laba bersih melalui pencatatan kerugian selisih kurs dari utang valuta asing yang dimiliki perusahaan. Karena efek kurs sudah habis terserap di dalam komponen laba bersih itu sendiri, kurs tidak mampu lagi memberikan efek moderasi tambahan terhadap hubungan laba bersih dengan arus kas. Kondisi ini menyebabkan kurs tidak mampu memoderasi pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi.

5. Kurs Memoderasi Pengaruh Laba Operasional terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel moderasi kurs (Z2) sebesar 0.030834 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0.030834 < 2.014103389$). Nilai probabilitas sebesar 0.9755 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.9755 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs tidak memoderasi atau memperkuat pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana tercermin dalam Gambar 1., latar belakang, kurs rupiah bergerak secara gradual dan searah selama periode 2015-2024 dengan standar deviasi hanya Rp906 dari rata-rata Rp14.480. Pergerakan kurs yang terlalu pelan dan monoton ini tidak cukup memberikan variasi yang diperlukan untuk memunculkan efek moderasi yang signifikan secara statistik. Selain itu dampak kurs terhadap biaya operasional sudah langsung tercermin di dalam angka laba operasional melalui kenaikan biaya bahan baku dan logistik. Kondisi ini menyebabkan kurs tidak mampu memoderasi pengaruh laba operasional terhadap arus kas operasi.

6. Kurs Memoderasi Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel moderasi kurs (Z1) sebesar -1.310554 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.310554 < 2.014103389$). Nilai probabilitas sebesar 0.1965 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1965 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs tidak memoderasi atau memperkuat pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana fenomena yang diungkapkan dalam latar belakang, pelemahan kurs rupiah yang tercermin dalam Gambar 1., menyebabkan harga bahan baku impor seperti gandum, gula, dan susu meningkat yang langsung mendorong kenaikan harga pokok penjualan dan menekan laba kotor. Karena dampak kurs sudah terserap langsung ke dalam

HPP dan laba kotor itu sendiri, kurs tidak mampu lagi berperan sebagai moderasi tambahan di luar yang sudah tercermin dalam variabel laba kotor. Kondisi ini menyebabkan kurs tidak mampu memoderasi pengaruh laba kotor terhadap arus kas operasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi karena laba kotor hanya mencerminkan selisih penjualan dan HPP tanpa memperhitungkan beban lainnya, ditambah banyaknya transaksi penjualan secara kredit; (2) Laba operasional tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi karena mengandung beban penyusutan yang bersifat non-kas; (3) Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi karena mengandung komponen akrual dan non-kas seperti kerugian selisih kurs dan beban pajak yang belum dibayarkan; (4) Kurs tidak memoderasi pengaruh laba bersih terhadap arus kas karena dampak kurs sudah terserap dalam komponen laba bersih; (5) Kurs tidak memoderasi pengaruh laba operasional terhadap arus kas karena variasi kurs terlalu kecil dan dampaknya sudah tercermin dalam laba operasional; (6) Kurs tidak memoderasi pengaruh laba kotor terhadap arus kas karena dampak kurs sudah habis terserap dalam HPP dan laba kotor.

Implikasi penelitian ini bagi investor adalah bahwa angka laba saja tidak cukup untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas, sehingga perlu menganalisis langsung laporan arus kas. Bagi manajemen perusahaan, perlu strategi untuk mempercepat konversi laba menjadi kas, seperti percepatan penagihan piutang dan efisiensi manajemen persediaan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya 5 perusahaan dan periode yang spesifik pada sektor makanan dan minuman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) memperluas sampel dengan menggunakan sektor lain atau semua perusahaan yang memenuhi kriteria; (2) menambah variabel independen yang berpotensi memprediksi arus kas dengan lebih baik, seperti perputaran piutang, manajemen modal kerja, atau arus kas periode sebelumnya; (3) menggunakan data dengan frekuensi lebih tinggi seperti data kuartalan untuk meningkatkan jumlah observasi; dan (4) mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan leverage untuk mengurangi omitted variable bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, F. xaverius lara. (2025). *Pengantar Ekonomi Makro Teori dan Pembahasan*. Uwis Inspirasi Indonesia.
- Aliman syahuri zein, Delima sari, N. faizal. (2024). *Ekonomi Moneter Islam : Pengantar Teori dan Aplikasi*. Merdea kreasi grub.
- Bank Indonesia. (2024). *kurs transaksi bank indonesia*. 2025. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi->

- bi/default.aspx
- Chairunisah, L., Rangkuti, L. E., Lubis, F. K., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Pengaruh Earning dan Cash Flow Operation terhadap Arus Kas Masa Depan dengan Piutang sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023*. 5, 3385–3401. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.19584>
- Hussain, S., Ali Golam Hassan, A., Quddus, A., Rafiq, M., & Nguyen Van, C. (2021). Cash conversion cycle sensitivity by moderating role of exchange rates volatility on firm's financial performance. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 277–289. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.13147>
- Indah febriani, E. sherlita. (2022). *Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebagai prediktor aliran kas masa datang*. 8(1), 2282–2290. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss2.2022.1032>
- Jhonni Sinaga, S. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum , Selama dan*. 2(3), 2677–2698.
- Junita Nurfaizi, Nasya Soraya Yusuf, Aura Bahrul Safitri, M. R. A. (2022). *Analisis Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. United Tractors Pda Tahun 2021-2022*. 6(2), 52–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i2.272>
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–8. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/170>
- Luh gede krisna dewi, Ni luh putu wiagustini, Hennry rahyuda, I. sudana. (2024). *Prespektif Nilai Keuangan Berdasarkan Sustainability Report Disclosure dan Board Gender Diversity* (M. A. Wardana (ed.)). CV. Intelektual Manifes Media.
- Maria arnita herawati garum, Yohanes demu, M. indriyani hewe tiwu. (2022). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Yang Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jak.v10i1.8683>
- Mufidah, A. K., Anjani, A. S., Handayani, T., & AStutik, E. P. (2023). Systematis Literatur review: Analisis Faktor perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing. *Student Research Journal*, 1(6), 116–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.812>
- Nuraini, A. (2025). *Manajemen Keuangan Prinsip & Kebijakan*. widina.
- Octaviani, A. W., Kusuma, I. L., & Setyadi, G. (2024). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Menggunakan Metode Pendekatan Asosiatif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 202. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/jilak.v1i2.81>
- Pangestu, M. (2020). *Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. 05(02), 132–152.

- <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21400>
- Rully, A. (n.d.). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2017-2019)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59725/ema.v27i1.18>
- Siregar, S. A. (2024). *Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntansi Keuangan)*. Belajar Akuntansi Online.
- Sri Hartono, Rochmat Aldy Purnomo, Naning Kristiyana, E. D. P. A. (2024). *Perbankan dan Lembaga Keuangan :Teori, praktik, dan inovasi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Zahriyah, A., & Hasanah, I. (2023). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Yang Akan Datang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *E-Investa : Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 56-69.
<https://einvesta.uinkhas.ac.id/index.php/E-INVESTA/article/view/1>